



Contents lists available at insancendikia.or.id

ARBITRASE

(Journal of Economics, Accounting, Management and Business)

ISSN : 3124-8985

Journal homepage: <https://ojs.insancendikia.or.id/index.php/Arbitrase>



Pengaruh Return on Asset (ROA), Ukuran Perusahaan, dan Karakter Eksekutif terhadap Tax Avoidance dengan Leverage sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2024

Nadia Khairany¹, Ganefo Sudirman²

^{1,2}Program Studi Akuntansi Perpajakan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Banten

Article Info

Keyword:

Return on Assets, Firm Size, Executive Characteristics, Leverage, Tax Avoidance.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA), Firm Size, and Executive Characteristics on Tax Avoidance, with Leverage as an intervening variable, in primary consumer sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. This study employed a quantitative approach with purposive sampling, resulting in 32 companies and 128 observations derived from annual financial reports. Data were analyzed using panel data regression with EViews 10, the Sobel Test to examine the mediating role of Leverage, and the F-test for simultaneous effects. The results show that ROA and Firm Size do not significantly affect Leverage, while Executive Characteristics have a negative and significant effect on Leverage. ROA, Firm Size, and Executive Characteristics do not significantly affect Tax Avoidance, whereas Leverage has a positive and significant effect on Tax Avoidance. The Sobel Test indicates that Leverage does not mediate the effects of ROA and Firm Size on Tax Avoidance, but it successfully mediates the effect of Executive Characteristics on Tax Avoidance. Simultaneously, ROA, Firm Size, and Executive Characteristics significantly affect Leverage, while ROA, Firm Size, Executive Characteristics, and Leverage jointly affect Tax Avoidance. This study contributes to the literature on corporate taxation and provides practical implications for financing and tax planning decisions.



© 2020 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Nadia Khairany

Program Studi Akuntansi Perpajakan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Banten. Indonesia

Email: nadiakhairany04@gmail.com

Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan, bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, tanpa memperoleh imbalan secara langsung, dan digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran

rakyat. Namun, dari perspektif perusahaan, pajak dipandang sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih. Perbedaan kepentingan antara pemerintah dalam mengoptimalkan penerimaan pajak dan perusahaan dalam mempertahankan laba mendorong perusahaan mencari strategi untuk mengelola kewajiban perpajakannya secara efisien (Rahman & Mappadang, 2024).

Salah satu strategi yang dapat digunakan perusahaan adalah *tax avoidance*. Praktik ini merupakan upaya mengurangi kewajiban pajak dengan memanfaatkan ketentuan atau celah dalam regulasi perpajakan tanpa secara langsung melanggar hukum. Meskipun berbeda dengan *tax evasion* yang bersifat ilegal, *tax avoidance* tetap menjadi perhatian karena berpotensi mengurangi penerimaan negara. Keputusan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan, karakter eksekutif, dan *leverage* (Wansu & Dura, 2024; Yusrizal et al., 2022).

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Pada saat yang sama, peningkatan laba dapat meningkatkan beban pajak yang harus ditanggung perusahaan sehingga berpotensi mendorong manajemen melakukan strategi pengelolaan pajak. Oleh karena itu, ROA menjadi salah satu faktor yang relevan dalam menjelaskan kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance* (Yantri, 2022).

Selain profitabilitas, ukuran perusahaan dapat memengaruhi kebijakan perpajakan. Perusahaan berskala besar umumnya memiliki kegiatan operasional yang lebih kompleks, sumber daya yang lebih memadai, sistem manajemen yang lebih terstruktur, serta akses terhadap tenaga profesional di bidang keuangan dan perpajakan. Kondisi tersebut memberikan ruang yang lebih besar bagi perusahaan untuk menyusun strategi perpajakan secara efisien. Namun, perusahaan besar juga menghadapi tingkat pengawasan publik dan regulator yang lebih tinggi sehingga keputusan perpajakan harus mempertimbangkan risiko kepatuhan dan reputasi. Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat menjadi faktor yang menjelaskan perbedaan praktik *tax avoidance* antarperusahaan (Yantri, 2022; Wijaya et al., 2023).

Karakter eksekutif juga memiliki peran dalam menentukan kebijakan strategis perusahaan. Eksekutif dapat memiliki kecenderungan sebagai *risk taker* atau *risk averse*. Eksekutif dengan karakter *risk taker* cenderung lebih berani mengambil keputusan yang mengandung risiko, termasuk menerapkan strategi perpajakan yang lebih agresif, sedangkan eksekutif *risk averse* cenderung mempertimbangkan kepatuhan, risiko pemeriksaan, serta dampak reputasi sebelum menentukan kebijakan perpajakan. Perbedaan preferensi terhadap risiko tersebut menyebabkan karakter eksekutif relevan dalam menjelaskan variasi keputusan *tax avoidance* perusahaan (Salsabila et al., 2021).

Dalam penelitian ini, *leverage* ditempatkan sebagai variabel intervening karena keputusan pendanaan melalui utang dapat berkaitan dengan karakteristik perusahaan sekaligus memengaruhi kewajiban perpajakan. *Leverage* menggambarkan tingkat penggunaan utang dalam membiayai aset perusahaan. Peningkatan utang dapat menimbulkan beban bunga yang selanjutnya mengurangi laba perusahaan dan memengaruhi beban pajak yang harus dibayarkan. Dengan demikian, *leverage* berpotensi menjadi mekanisme yang menjembatani pengaruh ROA, ukuran perusahaan, dan karakter eksekutif terhadap *tax avoidance* (Khairunnisa et al., 2023).

Fenomena *tax avoidance* tetap relevan di tengah meningkatnya penerimaan perpajakan nasional. Data yang digunakan dalam penelitian menunjukkan bahwa penerimaan perpajakan meningkat dari Rp1.547,84 triliun pada 2021 menjadi Rp2.309,86 triliun pada 2024. Meskipun demikian, peningkatan tersebut tetap perlu disertai penguatan kepatuhan karena praktik penghindaran pajak dapat menekan potensi penerimaan negara. Fenomena penghindaran pajak juga pernah dikaitkan dengan sejumlah perusahaan besar, termasuk perusahaan pada sektor konsumen primer, sehingga memperlihatkan bahwa strategi perpajakan perusahaan tetap menjadi isu yang penting untuk dikaji (Prabawati & Rachman, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Jannah (2021) dan Lina (2025) menemukan bahwa ROA berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan Yusrizal et al. (2022) dan Reygina (2024) menemukan hasil sebaliknya. Pada variabel ukuran perusahaan, Jannah (2021) dan

Sofiamanan et al. (2023) menemukan pengaruh signifikan, sedangkan Apriatna dan Oktris (2022) serta Wansu dan Dura (2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh. Ketidakkonsistenan juga ditemukan pada karakter eksekutif dan *leverage*, sehingga hubungan antara karakteristik internal perusahaan dan *tax avoidance* masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini mengintegrasikan ROA, ukuran perusahaan, dan karakter eksekutif sebagai determinan *tax avoidance* dengan menempatkan *leverage* sebagai variabel intervening. Penelitian difokuskan pada perusahaan manufaktur sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Penempatan *leverage* sebagai variabel intervening memberikan perspektif tambahan dalam menjelaskan apakah karakteristik keuangan dan manajerial perusahaan memengaruhi *tax avoidance* secara langsung maupun melalui keputusan pendanaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ROA, ukuran perusahaan, dan karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*, serta menguji peran *leverage* dalam memediasi hubungan tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor konsumen primer subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Data diperoleh melalui situs resmi BEI dan laporan tahunan masing-masing perusahaan. Populasi awal penelitian berjumlah 131 perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan yang terdaftar selama periode penelitian, menerbitkan laporan tahunan secara lengkap dan konsisten, memperoleh laba selama periode 2021–2024, serta menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. Setelah proses seleksi dan eliminasi data *outlier*, diperoleh 32 perusahaan dengan periode pengamatan empat tahun sehingga menghasilkan 128 observasi.

Penelitian menggunakan tiga variabel independen, yaitu *Return on Asset* (ROA), Ukuran Perusahaan, dan Karakter Eksekutif; *Leverage* sebagai variabel intervening; serta *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen. ROA diukur dengan membandingkan laba setelah pajak terhadap total aset, Ukuran Perusahaan menggunakan logaritma total aset, Karakter Eksekutif diproksikan menggunakan tingkat risiko (*risk*) perusahaan, *Leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan *Tax Avoidance* diproksikan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

Teknik analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews 10. Analisis dilakukan melalui statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan pengujian hipotesis. Pemilihan model dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Analisis jalur dalam penelitian ini menggunakan dua persamaan regresi. Persamaan pertama digunakan untuk menguji pengaruh ROA, Ukuran Perusahaan, dan Karakter Eksekutif terhadap *Leverage*, sedangkan persamaan kedua digunakan untuk menguji pengaruh ROA, Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*. Persamaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

Persamaan I

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Persamaan II

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Tax Avoidance</i>
Z	= <i>Leverage</i>
X ₁	= <i>Return on Asset</i>
X ₂	= Ukuran Perusahaan
X ₃	= Karakter Eksekutif
α	= konstanta

β_1 – β_4 = koefisien regresi
e = error term

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Peran *Leverage* sebagai variabel intervening diuji menggunakan Uji Sobel berdasarkan koefisien jalur dan standar error. Persamaan Uji Sobel dirumuskan sebagai berikut:

$$Z_{\text{sobel}} = ab / \sqrt{(b^2Sa^2 + a^2Sb^2)}$$

Keterangan: *a* merupakan koefisien pengaruh variabel independen terhadap *Leverage*, *b* merupakan koefisien pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan *Sa* dan *Sb* merupakan standar error masing-masing koefisien.

Uji Sobel digunakan untuk menentukan apakah *Leverage* mampu memediasi pengaruh ROA, Ukuran Perusahaan, dan Karakter Eksekutif terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor konsumen primer subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Dari 131 perusahaan sektor konsumen primer, sebanyak 30 perusahaan dikeluarkan karena berada di luar subsektor makanan dan minuman, 36 perusahaan tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap dan konsisten, 20 perusahaan mengalami kerugian selama periode penelitian, serta 13 data dikategorikan sebagai *outlier*. Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh 32 perusahaan sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama empat tahun, jumlah data akhir yang dianalisis sebanyak 128 observasi.

Statistika Deskriptif

Tabel 1. Statistika Deskriptif

	ROA	UKURAN	KARAKTER	LEVERAGE	TAX AVOIDANCE
Mean	0.104845	21.58281	0.137354	0.786888	0.294908
Median	0.088030	19.25000	0.114818	0.685087	0.234514
Maximum	0.331943	29.80000	0.420775	5.160000	0.994254
Minimum	0.004915	14.30000	0.020187	0.100232	0.102851
Std. Dev.	0.064017	5.921815	0.077551	0.668519	0.195979
Skewness	1.144482	0.232392	1.149934	2.476308	2.212764
Kurtosis	4.632150	1.254989	4.665847	15.65422	7.259651
Jarque-Bera	42.15076	17.39246	43.01033	984.8407	201.2263
Probability	0.000000	0.000167	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	13.42018	2762.600	17.58137	100.7217	37.74817
Sum Sq. Dev.	0.520461	4453.622	0.763790	56.75848	4.877767
Observations	128	128	128	128	128

Sumber: Output Eviews 10, 2026

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap 128 observasi, variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,104845, maksimum 0,331943, minimum 0,004915, dan standar deviasi 0,064017. Ukuran Perusahaan memiliki rata-rata 21,58281, maksimum 29,80000, minimum 14,30000, dan standar deviasi 5,921815. Karakter Eksekutif memiliki rata-rata 0,137354, maksimum 0,420775, minimum 0,020187, dan standar deviasi 0,077551. Sementara itu, *Leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,786888, maksimum 5,160000, minimum 0,100232, dan standar deviasi 0,668519. Variabel *Tax Avoidance* memiliki rata-rata 0,294908, maksimum 0,994254, minimum 0,102851, dan standar deviasi 0,195979. Secara umum, data menunjukkan adanya variasi karakteristik keuangan dan perpajakan antarperusahaan selama periode penelitian.

Pemilihan Model Terbaik

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.314452	(31,93)	0.0000
Cross-section Chi-square	114.078702	31	0.0000

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews versi 12

Berdasarkan hasil Uji Chow, diperoleh nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.934745	3	0.2686

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews versi 12

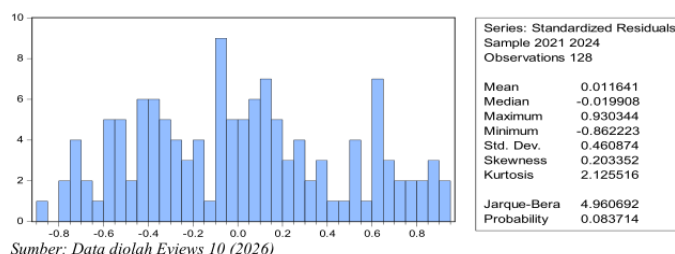
Berdasarkan hasil Uji Hausman, diperoleh nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 0,2686, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, model yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4. Uji Langrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data Date: 02/01/26 Time: 18:02 Sample: 2021 2024 Total panel observations: 128 Probability in ()			
Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	35.78429 (0.0000)	0.914989 (0.3388)	36.69928 (0.0000)
Honda	5.981997 (0.0000)	-0.956550 (0.8306)	3.553528 (0.0002)
King-Wu	5.981997 (0.0000)	-0.956550 (0.8306)	0.863543 (0.1939)
SLM	6.441805 (0.0000)	-0.707578 (0.7604)	--
GHM	--	--	35.78429 (0.0000)

Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier dengan metode Breusch-Pagan pada Persamaan I, diperoleh nilai probabilitas Cross-section dan Both sebesar 0,0000, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, model yang lebih tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).

Uji Asumsi Klasik



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,083714, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 02/01/26 Time: 15:30			
Sample: 1 128			
Included observations: 128			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.006641	22.96587	NA
ROA	0.514611	26.79939	7.236322
UKURAN	8.67E-06	15.01580	1.043640
KARAKTER	0.351518	30.18869	7.253918
LEVERAGE	0.000685	2.516517	1.050130

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews versi 12

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel sebesar 7,236322; 1,043640; 7,253918; dan 1,050130. Seluruh nilai VIF berada di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 02/01/26 Time: 18:47				
Sample: 2021 2024				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 32				
Total panel (balanced) observations: 128				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.212399	0.207020	1.025985	0.3069
ROA	-1.107849	1.665898	-0.665016	0.5073
UKURAN	0.004132	0.008005	0.516123	0.6067
KARAKTER	2.041882	1.442180	1.415830	0.1593

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 6, diperoleh nilai probabilitas masing-masing variabel independen sebesar 0,5073; 0,6067; dan 0,1593. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

R-squared	0.067229	Mean dependent var	0.786888
Adjusted R-squared	0.020976	S.D. dependent var	0.488542
S.E. of regression	0.483391	Sum squared resid	28.27372
F-statistic	4.453509	Durbin-Watson stat	2.019104
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews versi 12

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 7, nilai Durbin-Watson sebesar 2,019104 berada pada rentang $1,7596 < 2,019104 < 2,2404$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak mengalami autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Data Panel Persamaan 1

Dependent Variable: LEVERAGE				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 02/18/26 Time: 13:04				
Sample: 2021 2024				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 32				
Total panel (balanced) observations: 128				
Wallace and Hussain estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.304046	0.306075	0.993372	0.3225
ROA	-0.068201	0.057129	-1.193807	0.2349
UKURAN	-0.036660	0.135011	-0.271531	0.7864
KARAKTER	-0.198599	0.064063	-3.100041	0.0024

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews versi 12

Berdasarkan hasil regresi data panel Persamaan I, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Z = 0,304046 - 0,068201X_1 - 0,036660X_2 - 0,198599X_3 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 0,304046. Koefisien ROA sebesar $-0,068201$ menunjukkan hubungan negatif terhadap *leverage*. Ukuran Perusahaan memiliki koefisien $-0,036660$, yang juga menunjukkan hubungan negatif terhadap *leverage*. Sementara itu, Karakter Eksekutif memiliki koefisien $-0,198599$, yang berarti peningkatan Karakter Eksekutif diikuti penurunan *leverage*, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Persamaan I, ROA memiliki nilai probabilitas $0,2349 > 0,05$ dan Ukuran Perusahaan sebesar $0,7864 > 0,05$, sehingga keduanya tidak berpengaruh terhadap *Leverage*. Sementara itu, Karakter Eksekutif memiliki nilai probabilitas $0,0024 < 0,05$ dengan koefisien negatif, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Leverage*.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Data Panel Persamaan II

Dependent Variable: TAX_AVOIDANCE				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/18/26 Time: 12:11				
Sample: 2021 2024				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 32				
Total panel (balanced) observations: 128				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.759856	0.668483	-4.128535	0.0001
ROA	-0.288942	0.123144	-2.346384	0.0211
UKURAN	0.035819	0.024225	1.478625	0.1427
KARAKTER	-0.361613	1.226022	-0.294948	0.7687
LEVERAGE	0.051452	0.019791	2.599837	0.0109

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews versi 12

Berdasarkan hasil regresi data panel Persamaan II, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -2,759856 - 0,288942X_1 + 0,035819X_2 - 0,361613X_3 + 0,051452Z + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa ROA memiliki koefisien sebesar $-0,288942$ dan Karakter Eksekutif sebesar $-0,361613$, yang berarti keduanya memiliki hubungan negatif terhadap *Tax Avoidance*. Ukuran Perusahaan memiliki koefisien sebesar $0,035819$, sedangkan *Leverage* sebesar $0,051452$, yang menunjukkan hubungan positif terhadap *Tax Avoidance*. Konstanta sebesar $-2,759856$ menunjukkan nilai *Tax Avoidance* ketika seluruh variabel independen bernilai konstan atau nol.

Pada Persamaan II, ROA memiliki nilai probabilitas $0,0211 < 0,05$ sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Ukuran Perusahaan dengan probabilitas $0,1427 > 0,05$ dan Karakter Eksekutif sebesar $0,7687 > 0,05$ tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Sementara itu, *Leverage* memiliki probabilitas $0,0109 < 0,05$ sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 1

R-squared	0.067229	Mean dependent var	0.786888
Adjusted R-squared	0.020976	S.D. dependent var	0.488542
S.E. of regression	0.483391	Sum squared resid	28.27372
F-statistic	4.453509	Durbin-Watson stat	2.019104
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews versi 12

Berdasarkan Tabel 9, nilai *Adjusted R-squared* sebesar $0,020976$ menunjukkan bahwa ROA, Ukuran Perusahaan, dan Karakter Eksekutif mampu menjelaskan variasi *Leverage* sebesar $2,09\%$, sedangkan sisanya sebesar $97,91\%$ dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai F hitung sebesar $4,453509$ lebih besar dari F tabel sebesar $2,68$, dengan nilai signifikansi $0,000000 < 0,05$. Dengan demikian, ROA, Ukuran Perusahaan, dan Karakter Eksekutif secara simultan berpengaruh terhadap *Leverage*, sehingga H_0 ditolak dan H_{11} diterima.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan II

R-squared	0.662650	Mean dependent var	-2.787151
Adjusted R-squared	0.534310	S.D. dependent var	2.462791
S.E. of regression	0.474137	Akaike info criterion	-0.420342
Sum squared resid	4.552542	Schwarz criterion	-0.308935
Log likelihood	31.90191	Hannan-Quinn criter.	-0.375077
F-statistic	5.163244	Durbin-Watson stat	2.024925
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan Tabel 10, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,534310 menunjukkan bahwa ROA, Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, dan *Leverage* mampu menjelaskan variasi *Tax Avoidance* sebesar 53,43%, sedangkan sisanya sebesar 46,57% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh F hitung sebesar 5,163244 > F tabel 2,45 dengan nilai signifikansi $0,000000 < 0,05$. Dengan demikian, ROA, Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sehingga H_0 ditolak dan H_{12} diterima.

Uji Sobel

Tabel 11. Uji Sobel

Hubungan Mediasi	a	SEa	b	SEb	a × b	Sobel Test	Prob.	Hasil
ROA → <i>Leverage</i> → <i>Tax Avoidance</i>	-0,068201	0,057129	0,051452	0,019791	-0,003509	-1,085	0,139	Tidak memediasi
Ukuran Perusahaan → <i>Leverage</i> → <i>Tax Avoidance</i>	-0,036660	0,135011	0,051452	0,019791	-0,001886	-0,270	0,394	Tidak memediasi
Karakter Eksekutif → <i>Leverage</i> → <i>Tax Avoidance</i>	-0,198599	0,064063	0,051452	0,019791	-0,010220	-1,990	0,023	Memediasi

Sumber: Data diolah, 2026.

Keterangan: a merupakan koefisien pengaruh variabel independen terhadap *Leverage*, b merupakan koefisien pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan SEa dan SEb merupakan standard error masing-masing koefisien. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil Uji Sobel, pengaruh tidak langsung ROA terhadap *Tax Avoidance* melalui *Leverage* menghasilkan nilai statistik Sobel sebesar $-1,085$ dengan nilai absolut 1,085, lebih kecil dari t tabel sebesar 1,97944. Nilai one-tailed probability sebesar 0,139 juga lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Leverage* tidak mampu memediasi pengaruh ROA terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian, H_8 ditolak.

Pada pengujian pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* melalui *Leverage*, diperoleh nilai statistik Sobel sebesar $-0,27$ dengan nilai absolut 0,27, lebih kecil dari t tabel sebesar 1,97944. Nilai one-tailed probability sebesar $0,394 > 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut tidak signifikan. Artinya, *Leverage* tidak mampu menjadi variabel intervening dalam hubungan antara Ukuran Perusahaan dan *Tax Avoidance*, sehingga H_9 ditolak.

Sementara itu, pengaruh Karakter Eksekutif terhadap *Tax Avoidance* melalui *Leverage* menghasilkan nilai statistik Sobel sebesar $-1,99$ dengan nilai absolut 1,99, lebih besar dari t tabel sebesar 1,97944. Nilai one-tailed probability sebesar $0,023 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut signifikan. Dengan demikian, *Leverage* mampu memediasi pengaruh Karakter Eksekutif terhadap *Tax Avoidance*, sehingga H_{10} diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Karakter Eksekutif dapat memengaruhi *Tax Avoidance* secara tidak langsung melalui kebijakan penggunaan utang perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Return on Asset terhadap Leverage

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Leverage*, dengan nilai probabilitas sebesar $0,2349 > 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas belum menjadi faktor utama dalam menentukan kebijakan penggunaan utang pada perusahaan sektor konsumen primer. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi tetap dapat menggunakan pendanaan eksternal untuk memenuhi kebutuhan investasi, ekspansi, maupun menjaga fleksibilitas struktur pendanaan. Hasil ini sejalan dengan Yusrizal dkk. (2022) yang menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *Leverage*, tetapi berbeda dengan Jannah dkk. (2021) yang

menemukan adanya pengaruh signifikan. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik sektor, periode penelitian, kondisi arus kas, dan kebijakan pendanaan masing-masing perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Leverage

Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Leverage, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar $0,7864 > 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya aset perusahaan tidak secara otomatis menentukan tingginya penggunaan utang. Perusahaan besar maupun kecil dapat memiliki kebijakan struktur modal yang berbeda sesuai dengan kebutuhan investasi, kemampuan menghasilkan arus kas, risiko keuangan, dan strategi manajemen. Temuan ini sejalan dengan Yusrizal dkk. (2022), tetapi berbeda dengan Jannah dkk. (2021) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar memiliki akses yang lebih mudah terhadap pendanaan eksternal. Dengan demikian, ukuran perusahaan belum menjadi determinan utama dalam keputusan penggunaan utang pada sektor konsumen primer.

Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Leverage

Karakter Eksekutif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Leverage, dengan nilai probabilitas sebesar $0,0024 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa karakter dan preferensi risiko eksekutif berperan dalam menentukan kebijakan struktur pendanaan perusahaan. Eksekutif yang lebih berhati-hati cenderung membatasi penggunaan utang untuk mengurangi risiko gagal bayar dan beban bunga. Hasil penelitian ini mendukung Salsabila dkk. (2021) yang menyatakan bahwa Karakter Eksekutif berpengaruh negatif terhadap Leverage. Temuan tersebut juga relevan dengan Upper Echelons Theory, yang menjelaskan bahwa karakteristik dan preferensi pengambil keputusan akan tercermin dalam kebijakan strategis perusahaan. Dengan demikian, keputusan struktur modal tidak hanya ditentukan oleh kondisi keuangan, tetapi juga oleh karakter eksekutif sebagai pengambil keputusan.

Pengaruh Return on Asset terhadap Tax Avoidance

ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tax Avoidance, dengan nilai probabilitas sebesar $0,0211 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas cenderung diikuti oleh penurunan praktik Tax Avoidance. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban perpajakannya serta cenderung mempertimbangkan reputasi, transparansi, risiko pemeriksaan, dan kepercayaan investor dalam menentukan kebijakan pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Farisa (2021) dan Kusrina dkk. (2025) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Temuan tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi tidak selalu mendorong perusahaan melakukan penghindaran pajak secara lebih agresif, tetapi dapat mendorong kepatuhan karena perusahaan memiliki kapasitas keuangan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance, dengan nilai probabilitas sebesar $0,1427 > 0,05$. Artinya, besar atau kecilnya perusahaan tidak secara langsung menentukan kecenderungan melakukan penghindaran pajak. Perusahaan dengan aset besar memang memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk melakukan perencanaan pajak, tetapi pada saat yang sama menghadapi pengawasan regulator dan publik yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan Apriatna dan Oktris (2022) serta Wansu dan Dura (2024), tetapi berbeda dengan Jannah (2021) dan Sofiamanan dkk. (2023). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kebijakan perpajakan lebih mungkin dipengaruhi oleh tata kelola, kebijakan internal, kepatuhan, dan manajemen risiko dibandingkan sekadar ukuran aset perusahaan.

Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Tax Avoidance

Karakter Eksekutif tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance, dengan nilai probabilitas sebesar $0,7687 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa preferensi risiko individu eksekutif belum cukup

untuk menentukan kebijakan penghindaran pajak secara langsung. Keputusan perpajakan pada perusahaan terbuka umumnya melibatkan berbagai mekanisme organisasi, seperti sistem pengendalian internal, komite audit, dewan komisaris, kebijakan perusahaan, dan tata kelola. Temuan ini sejalan dengan Yani dkk. (2025) serta Saf'i dan Ayustina (2023), tetapi berbeda dengan Azzahra dan Prastiani (2024) serta Siregar dkk. (2025). Dengan demikian, pengaruh karakter eksekutif terhadap kebijakan perpajakan cenderung tidak berdiri sendiri, tetapi dapat bekerja melalui kebijakan perusahaan lainnya.

Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance, dengan nilai probabilitas sebesar $0,0109 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan melalui utang memiliki keterkaitan dengan kebijakan pengelolaan pajak perusahaan. Penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak sehingga memberikan manfaat pajak atau tax shield. Semakin besar penggunaan utang, semakin besar pula beban bunga yang berpotensi menurunkan laba kena pajak. Temuan ini mendukung Bercamp (2024) serta Mariani dan Suryani (2021), tetapi berbeda dengan Apriatna dan Oktris (2022) serta Prabawati dan Rachman (2022). Hasil tersebut menegaskan pentingnya kebijakan struktur modal dalam menjelaskan variasi Tax Avoidance perusahaan.

Peran Leverage dalam Memediasi Pengaruh ROA terhadap Tax Avoidance

Hasil Uji Sobel menunjukkan bahwa Leverage tidak mampu memediasi pengaruh ROA terhadap Tax Avoidance, dengan nilai statistik Sobel sebesar 1,085 dan probabilitas $0,139 > 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan profitabilitas tidak secara signifikan memengaruhi kebijakan penggunaan utang yang kemudian berdampak pada Tax Avoidance. Dengan kata lain, hubungan antara ROA dan Tax Avoidance lebih dominan berlangsung secara langsung daripada melalui struktur pendanaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Jannah dkk. (2021) dan Yusrizal dkk. (2022), tetapi berbeda dengan Wijaya dkk. (2023) yang menunjukkan kemampuan Leverage dalam memediasi hubungan profitabilitas dengan Tax Avoidance.

Peran Leverage dalam Memediasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Leverage juga tidak mampu memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. Hasil Uji Sobel menunjukkan nilai statistik sebesar 0,27 dengan probabilitas $0,394 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya aset perusahaan tidak secara otomatis memengaruhi penggunaan utang yang selanjutnya menentukan kebijakan Tax Avoidance. Meskipun perusahaan besar umumnya memiliki akses lebih luas terhadap sumber pendanaan eksternal, keputusan penggunaan utang tetap dipengaruhi oleh kebutuhan investasi, arus kas, kemampuan pembayaran, dan kebijakan struktur modal. Temuan ini sejalan dengan Jannah dkk. (2021) dan Yusrizal dkk. (2022) yang menyatakan bahwa Leverage tidak mampu memediasi hubungan Ukuran Perusahaan dengan Tax Avoidance.

Peran Leverage dalam Memediasi Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Tax Avoidance

Berbeda dengan dua hubungan sebelumnya, Leverage mampu memediasi pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Tax Avoidance. Uji Sobel menghasilkan nilai statistik absolut sebesar 1,99 dengan probabilitas $0,023 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa karakter eksekutif memengaruhi kebijakan penggunaan utang, yang selanjutnya berdampak pada kebijakan Tax Avoidance. Hasil tersebut sejalan dengan Salsabila dkk. (2021) dan mendukung Upper Echelons Theory yang menyatakan bahwa preferensi risiko eksekutif tercermin dalam keputusan strategis perusahaan. Dengan demikian, meskipun Karakter Eksekutif tidak berpengaruh langsung terhadap Tax Avoidance, pengaruh tersebut muncul melalui keputusan struktur pendanaan. Temuan ini menjadi salah satu hasil penting penelitian karena menunjukkan bahwa Leverage berfungsi sebagai mekanisme yang menjembatani karakteristik manajerial dengan kebijakan perpajakan perusahaan.

Pengaruh ROA, Ukuran Perusahaan, dan Karakter Eksekutif secara Simultan terhadap Leverage

Hasil Uji F menunjukkan bahwa ROA, Ukuran Perusahaan, dan Karakter Eksekutif secara simultan berpengaruh terhadap Leverage, dengan F hitung sebesar 4,453509 dan nilai signifikansi $0,000000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan penggunaan utang tidak hanya dipengaruhi oleh satu karakteristik perusahaan, tetapi merupakan kombinasi antara kemampuan menghasilkan laba, ukuran perusahaan, dan karakter pengambil keputusan. Temuan ini relevan dengan Pecking Order Theory yang menjelaskan preferensi perusahaan dalam menentukan sumber pendanaan serta Upper Echelons Theory yang menekankan peran karakteristik eksekutif dalam keputusan strategis. Meskipun pengaruh individual ROA dan Ukuran Perusahaan tidak signifikan, kombinasi seluruh variabel mampu memberikan pengaruh terhadap struktur pendanaan perusahaan.

Pengaruh ROA, Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, dan Leverage secara Simultan terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa ROA, Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, dan Leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tax Avoidance, dengan nilai F hitung sebesar 5,163244 dan signifikansi $0,000000 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa Tax Avoidance merupakan keputusan yang terbentuk dari kombinasi kondisi keuangan, karakteristik perusahaan, karakter pengambil keputusan, dan kebijakan struktur pendanaan. ROA menggambarkan kemampuan menghasilkan laba, Ukuran Perusahaan mencerminkan kapasitas perusahaan, Karakter Eksekutif menggambarkan preferensi pengambil keputusan, sedangkan Leverage menunjukkan kebijakan pendanaan yang dapat memberikan manfaat pajak melalui beban bunga. Hasil tersebut mendukung pandangan bahwa praktik Tax Avoidance tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu faktor, tetapi perlu dianalisis secara komprehensif melalui interaksi berbagai karakteristik internal perusahaan.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Leverage, sedangkan Karakter Eksekutif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Leverage. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan penggunaan utang pada perusahaan sektor konsumen primer tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan menghasilkan laba maupun besarnya aset, tetapi lebih dipengaruhi oleh karakteristik pengambil keputusan. Selanjutnya, ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tax Avoidance, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Ukuran Perusahaan dan Karakter Eksekutif tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance, sedangkan Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan utang dapat meningkatkan peluang perusahaan memperoleh manfaat pajak melalui beban bunga sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Secara simultan, ROA, Ukuran Perusahaan, dan Karakter Eksekutif berpengaruh terhadap Leverage, sedangkan ROA, Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, dan Leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa Leverage tidak mampu memediasi pengaruh ROA maupun Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. Sebaliknya, Leverage mampu memediasi pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Tax Avoidance, yang menunjukkan bahwa karakteristik eksekutif dapat memengaruhi kebijakan perpajakan secara tidak langsung melalui keputusan struktur pendanaan. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan struktur modal secara hati-hati karena penggunaan utang tidak hanya berkaitan dengan risiko keuangan, tetapi juga berimplikasi terhadap strategi perpajakan perusahaan. Perusahaan perlu menerapkan perencanaan pajak dan kebijakan pendanaan yang tetap memperhatikan kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan serta prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Bagi regulator, pengawasan terhadap potensi Tax Avoidance perlu mempertimbangkan tingkat Leverage dan karakteristik kebijakan pendanaan perusahaan. Penelitian

selanjutnya disarankan memperluas sektor dan periode pengamatan serta memasukkan variabel lain, seperti tata kelola perusahaan, intensitas modal, pertumbuhan penjualan, atau kepemilikan institusional, agar model mampu menjelaskan variasi Tax Avoidance secara lebih komprehensif.

Referensi

- Apriatna, P., & Oktris, L. (2022). The effect of profitability, company size, and sales growth on tax avoidance with leverage as a moderating variable. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 7(8), 223–230. <https://www.ijisrt.com/>
- Azzahra, K., & Prastiani, S. C. (2024). Pengaruh manajemen laba, capital intensity dan karakter eksekutif terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor property dan real estate. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(1), 185–194.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Realisasi pendapatan negara*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA3MCMY/realisasi-pendapatan-negara.html>
- Bercamp, C. H. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan capital intensity terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) (Studi empiris pada perusahaan real estate dan properties yang terdaftar di BEI tahun 2019–2021). *Soetomo Accounting Review*, 2(2), 306–312.
- Farisa, D. (2021). *Peran leverage sebagai pemediasi pengaruh karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, capital intensity, sales growth dan profitabilitas terhadap tax avoidance*.
- Jannah, A., & Dimyati, D. M. (2021). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi tax avoidance dengan leverage sebagai variabel intervening (Studi empiris pada perusahaan food and beverage Stock Exchange of Thailand periode tahun 2015–2019). *Jakuma: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan*, 2(2), 60–83.
- Khairunnisa, N. R., Simbolon, A. Y., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh leverage, profitabilitas, good governance terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *Jurnal Economina*, 2(8), 2164–2177. <https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/economina>
- Kusrina, B. L., Lestari, S. R., & Subiyakto, G. (2025). Pengaruh profitabilitas dan capital intensity terhadap tax avoidance dengan leverage sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. *Journal of Social Science Research*, 5(2), 3091–3101.
- Mariani, D., & Suryani. (2021). Faktor yang memengaruhi tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 235–244. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.497>
- Prabawati, S. E., & Rachman, A. N. (2022). Pengaruh leverage, kepemilikan institusional, karakter eksekutif, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(5), 493–508.
- Prastya, A. P. R., & Handayani, Y. D. (2024). Pengaruh leverage, likuiditas, dan profitabilitas terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan*, 2(1), 193–213. <https://doi.org/10.61132/jeap.v2i1.851>
- Rahman, A., & Mappadang, A. (2024). The effect of thin capitalization, liquidity and profitability on tax avoidance with financial distress as intervening variable in energy sector. *Jurnal Comparative: Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 93–116. <https://doi.org/10.31000/combis.v6i1.11123>
- Saf'i, M., & Ayustina, A. (2023). Pengaruh sales growth, karakter eksekutif, dan capital intensity terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2021). *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia*, 2(1), 198–208. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/ga/article/view/1958>
- Salsabila, E. L., Wardani, D. K., & Primastiwi, A. (2021). Pengaruh karakteristik eksekutif dan komite audit terhadap tax avoidance dengan leverage sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(3). <https://doi.org/10.35137/jabk.v8i3.502>
- Siregar, R., Silalahi, A. D., Dewi, R. S., & Irama, O. N. (2025). Pengaruh profitabilitas, karakter eksekutif, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance di Bursa Efek Indonesia (Studi empiris perusahaan property dan real estate periode 2019–2021). *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 54–63.

- Sofiamanan, N. Z., Machmuddah, Z., & Natalisty, T. A. H. (2023). Profitability, capital intensity, and company size against tax avoidance with leverage as an intervening variable. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 8(1), 21–29.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. (2007).
- Wansu, E. E., & Dura, J. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan dan capital intensity terhadap tax avoidance. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 749–759. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1871>
- Wijaya, S., Chaniago, V., Christina, & Dhamma, M. Y. (2023). Penghindaran pajak dengan leverage sebagai variabel mediasi pada perusahaan keuangan periode 2020–2021. *Journal Transformation of Mandalika*, 4(7), 233–243. <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/issue/archive>
- Yani, S. P., Hidayat, I., & Abbas, D. S. (2025). Pengaruh advertising, capital expenditure, pendidikan CEO, pendidikan CFO dan karakter eksekutif terhadap tax avoidance. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 6107–6114. <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>
- Yantri, O. (2022). Pengaruh return on assets, leverage dan firm size terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2021. *Reviu Akuntansi, Manajemen dan Bisnis (RAMBIS)*, 2(2), 121–136. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1530>
- Yusrizal, Sudarno, & Lifo, L. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi tax avoidance dengan leverage sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015–2019. *Jurnal BANSI: Jurnal Bisnis Manajemen Akuntansi*, 2(1), 31–45. <https://doi.org/10.58794/bns.v2i1.127>